

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam menempatkan penekanan khusus pada komunikasi karena penting untuk interaksi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Berbagai proses komunikasi dijelaskan dalam Al-Qur'an itu sendiri, salah satunya adalah percakapan pertama antara malaikat Allah Swt. dengan manusia. Percakapan tersebut menggambarkan potensi manusia yang diberikan Allah kepadanya, yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif. Secara singkat komunikasi bertujuan mengharapkan pengertian, support, gagasan, dan action setiap kali komunikator bermaksud untuk mengadakan komunikasi maka perlu mempertanyakan apa yang menjadi rujukannya. Apakah komunikator ingin menjelaskan kepada orang lain agar di mengerti dan di pahami, sehingga memperoleh penerimaan dan dukungan gagasannya ataukah komunikator ingin orang lain mengerjakan atau agar mereka mau bertindak. Komunikasi dikatakan berhasil ketika komunikan dapat memahami maksud komunikator dari pesan dan ketika komunikan menerima respon yang diinginkan. Bahkan, komunikasi itu terkait erat dengan upaya dakwah.

Mitra dakwah hanya diajak untuk berpartisipasi dan menawarkan konsep ajaran Islam sebagai pasar. Diharapkan

pasar akan merangkul produk dakwah yang merupakan ajaran Islam. Tentu saja, penerimaan datang dengan kesadaran, bukan bahkan palsu, paksaan. Islam tidak mengajarkan paksaan dalam dakwah: sebaliknya, Islam membutuhkan kebijaksanaan. Sebagaimana di sebut dalam (QS. An-Nahl Ayat 125:)

بِكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الدَّعْوَ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ، وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik . sesungguhnya tuhanmu dialah yang palingtahu siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dia pula yang paling tahu siapa yang mebdapat petunjuk mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"

Dakwah yaitu mengajak orang lain untuk mengikuti jalan Allah. Proses mengundang dapat dilakukan ¹oleh para pemuka agama atau da'i (komunikator) melalui khutbah atau ceramah, terapis dengan pasiennya, orang tua dengan anaknya, dan sebagainya. Proses mengajak kepada Allah juga dapat dilakukan oleh satu kelompok atau organisasi, seperti kelompok musisi yang mengajak pendengarnya untuk

Lina, Komunikasi Peruasif Dalam konteks Indonesia (Ketintang Baru: Scopindo Media Pustaka 2021 (hal, 6

Basid Abdul, Dakwah Antar Individu Dan Aplikasi (Purwokerto : CV. Tretrem Nusa, 2017), Hlm. 15-16

mengikuti jalan Allah melalui lagu, organisasi dakwah yang mendorong anggotanya untuk mengamalkan agama Islam, pers organisasi yang dapat memasukkan prinsip-prinsip Islam dalam publikasi, dan sebagainya. Jamaah tabligh merupakan sebuah organisasi yang pada awalnya dipelopori oleh Maulana Muhammad Ilyas, seorang 'alim yang hidup di sebelah utara ibu kota India, New Delhi. Saat itu Islam di India sedang² mengalami kelemahan karena perubahan sistem pemerintahan dalam Islam dan sistem kekhalifahan menjadi sistem kerajaan, selain itu juga telah terjadi gelombang permuuryikan dan permutadan didatangi oleh para misionaris Kristen di mana Inggris saat itu sedang menjajah India. Masuknya jamaah tabligh ke Indonesia diperkirakan pada tahun 1952, hampir bersamaan dengan di Malaysia yang juga dibawa oleh salah seorang tokoh keagamaan jamaah tabligh yang berasal dari India yang dipimpin oleh Miaji Isa. Kemudian pada tahun 1974 salah seorang tokoh jamaah tabligh, Maulana Lutfurrahman dari Banglades yang ketika datang ke Malaysia juga mengadakan tabligh 40 hari di Indonesia. Sesampainya di Jakarta Maulana Lutfurrahman berserta rombongannya di sambut baik oleh imam masjid Jami Kebon Jeruk Ahmad Zulfikar yang sangat terkesan dengan akhlaknya ketika menyampaikan dakwah tidak pernah menyinggung masalah

² Lina Komunikasi Persuasif dalam Konteks Indonesia (Ketintang Baru Scopindo Media Pustaka 2021) h,6

Basid Abdul, Dakwah Antar Individu Teori Dan Aplikasi (Porwukerto: CV.Tretrem Nusa, 2017), hlm. 15-16

politik khilafiyah ataupun memecah belah umat. Setelah menyertai mubaligh tersebut selama 40 hari kemudian H. Ahmad Zulfakar mulai aktif bergabung dengan gerakan ini dan membentuk markas jamaah tabligh di Indonesia pada tahun 1974. Jamaah Tabligh merupakan gerakan Islam yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian fadail al-amal (keutamaan dalam ibadah) kepada setiap orang yang dapat dijangkaunya.

Tujuan utama gerakan ini adalah untuk membangkitkan kembali jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim (Jakarta Indonesia Lantabora Press, 2003). Kemakmuran masjid merupakan inti dari upaya dakwah Jamaah Tabligh yang dilakukan melalui para aktivis Jamaah Tabligh yang rela menyingkirkan diri dan keluarganya demi menjalankan dakwah dan menghidupkan kembali Allah melalui kegiatan yang dikmalman. Khan Schagian kalangan masyarakat mendukung kemakmuran praktik masjid yang dilakukan oleh para aktivis Jamaah Tabligh dengan mengatakan bahwa kegiatan tersebut merupakan hal yang sangat mulia dimana pada zaman sekarang ini banyak orang yang hanya memikirkan duniawi. Selain aktivis Jamaah Tabligh sangat bersemangat melakukan pekerjaan dakwah tanpa bayaran dan tanpa undangan. Dengan membenak kelompok dan mengirimkan pesan mengajaknya untuk menghidupkan masjid dan menghidupkan kembali praktik masjid.

Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Pekan Sabtu merupakan salah satu masjid yang berada di kompleks pemukiman warga perumahan Bestiring Permai Masjid Al-Mutagindibangun pada tahun 2000, Masjid Al-Murtaginmenupakan kategori Masjid Umum. Masjid Al-Muttaqin beralamat di Pekan Sabtu RT. 16 kabupaten kota Bengkulu provinsi Bengkulu. Masjid Al Mutaginmemiliki luas tanah 180 m² luas bangunan 400 m² dengan status tanah Wakaf Masjid Al-Mutaginmemiliki jumlah jamaah 50-100 orang³. Berdasarkan observasi sementara peneliti di lapangan, Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Pekan Sabtu sering kali menjadi tempat singgah para Jum'ah tabligh akbar. Dalam tiga bulan sekali pasti ada jamaah tabligh yang datang untuk beritikat dan berdakwah di Masjid Al-Muttaqin. Saat jamaah tabligh tersebut datang bisa kurang lebih satu bulan hingga dua bulan tinggal dan beribadah di masjid Al-Muttaqin tersebut. Saat jamaah tabligh datang di masjid, segala aktivitas mereka lakukan di masjid seperti memasak, mencuci, dan sebagainya, sehingga menimbulkan keresahan atau ketidaknyamanan tersendiri bagi jamaah sekitar masjid Al-Muttaqin Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan pendalaman

³ Nama-Nama Pengurus Masjid

1. R.Wahyu Dharma Priatna,SH,M.SI (Jabatan Sebagai ketua BKM Masjid Al-Mutaqqin)
2. Haryanto Wadar(Selaku Wakil Ketua BKM Masjid Al-Mutaqqin)
3. H,Azwan BM(Selaku Imam Masjid Al-mutaqqin)
4. Hendra Irawan(selaku Sekretaris Masjid Al-Mutaqqin)
5. Darno(Selaku Bendahara Masjid Al-Mutaqqin)

materi ke dalam sebuah penelitian dengan judul "Faktor Penerimaan Warga Terhadap Kehadiran Jaamah Tabligh(Studi Kasus Di Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu)".

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja pandangan warga terhadap kehadiran jaamah tabligh akbar di Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu?
2. Bagaimana faktor penerimaan warga terhadap jaamah tabligh akbar di Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembahasan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pandangan warga terhadap kehadiran jaamah tabligh di Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui faktor penerimaan warga terhadap jaamah tabligh akbar di Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Bagi Penelitian ini diharapkan mampu menjadi wawasan baru bagi peneliti menambah referensi dan menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti sejenis di masa mendatang terkait Faktor Penerimaan Warga Terhadap

Kehadiran Jaamah Tabligh Akbar (Studi Kasus di Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu).

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan masyarakat umum serta da'i/da'iyah mengenai bagaimana Faktor Penerimaan Warga Terhadap Kehadiran Jaamah Tabligh Akbar (Studi Kasus di Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu).

E. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Nurlaila, dkk, dengan judul Respon Masyarakat Terhadap Jamaah Tabligh: Studi Kasus Village Jamiatun Ulama, Lam ILIE Teungoh, Aceh Besar Jamaah tabligh adalah organisasi yang awalnya dirintis oleh Maulana Muhammad Ilyas, seorang 'alim yang tinggal di utara ibukota India, New Delhi. Di Indonesia, jemaah tabligh mulai masuk diperkirakan pada tahun 1952. Jemaat tabligh memiliki motivasi yang tulus, bersemangat dan memiliki dedikasi dan keikhlasan yang tinggi dalam melaksanakan dakwah Islam di masyarakat. Jamaah tabligh mampu menjadi teladan bahkan dengan sungguh-sungguh mengamalkan sunnah Nabi Saw dalam kesehariannya. Masyarakat Desa Jamiatul Ulama, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar memiliki pandangan berbeda tentang keberadaan

jemaah tabligh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Desa Jamiatul Ulama terhadap jemaah tabligh dan pengaruh ajaran jemaah tabligh terhadap akhlak masyarakat Desa Jamiatul Ulama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan masyarakat terhadap jemaah tabligh berbeda, ada yang menerimanya secara aktif, pasif dan ada yang tidak menerimanya. Alasan mereka menerimanya adalah karena dakwahnya yang sangat baik, akhlaknya, dan semakin banyaknya jemaah tabligh di masjid. Alasan yang tidak menerimanya karena masyarakat memandang jemaah tabligh sebagai ajaran baru, malas bekerja. Dengan adanya akhlak umat berjemaah tabligh, banyak yang berubah, masyarakat semakin gemar melakukan ibadah, semakin banyak jemaah shalat berjemaah, dan semakin banyaknya jemaah di masjid. Namun kegiatan sosial antara jemaah tabligh dan masyarakat di Desa Jamiatul Ulama kurang terjalin dengan baik.

2. Sulkarnain Nain Maidin, dengan judul Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Kerung-Kerung Kota Makassar Penelitian ini berkaitan dengan Strategi Dakwah Tablig di Kerung-Kerung Kota Makassar yang bertujuan untuk

mengidentifikasi; Peluang dan tantangan Dakwah Wilayah Tabligh di Wilayah Kerung-Kerung Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah Jamaah Tablig terbagi atas amalan maqami yang terdiri dari Metode Musyawarah, Metode Taklim, Metode Ramah Tamah (Jaulah), dan amalan intiqali berupa Khuruj Fii Sabilillah (Metode Rihlah). Kehadiran Tabligh Dakwah memberikan inspirasi baru bagi perubahan di kawasan Kerung-Kerung, membuat perekonomian masyarakat tumbuh⁴ Sulkarnain Nain Maidin, dengan judul Metode Dakwah Jamaah Tabligh di Kerung-Kerung Kota Makassar,(Jurnal Tabligh Volume 21 No 1, Juni 2020

pesat dan sejahtera ditandai dengan berkerumunnya para pedagang di sekitar masjid dan menjadi salah satu pusat perdagangan di Kerung-Kerung pada tahun 2016. khususnya dan di Kota Makassar pada umumnya. Di sisi lain secara spiritual, masyarakat dapat dipengaruhi untuk datang ke Masjid Jami Kerung-Kerung untuk mengikuti berbagai kegiatan Jamaah Tabligh. Tabligh Dakwah juga menyentuh komunitas "khusus" seperti preman, penjudi, dan pecandu narkoba. Meski pada awalnya tak bisa dipungkiri ada sebagian masyarakat yang merasa tidak senang karena ketidaktahuan mereka terhadap metode

⁴ Saipul Hamdi, dkk. Dengan judul Jamaah Tabligh Dan Stigma Sosial Masyarakat Sasak"(Jurnal Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram, 2022)

dakwah Jama'at Tablig. Selain itu, tantangan dakwah Tablig Dakwah juga datang dari berbagai permasalahan dalam keluarga.

3. Saipul Hamdi, dkk. Dengan judul "Jamaah Tabligh Dan Stigma Sosial Masyarakat Sasak"

Jamaah Tabligh merupakan kelompok keagamaan transnasional yang mendapatkan stigma di tengah-tengah masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Penyematan stigma yang diberikan metode dakwah yang dianggap asing dan problematik serta tampilan fisik seringkali menimbulkan generalisasi di masyarakat terkait karakteristik oknum yang dicap radikal oleh masyarakat. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang munculnya stigma sosial terhadap Jamaah Tabligh pada masyarakat lokal. Pendekatan dakwah Jamaah Tabligh yang terbuka dengan semua kelompok, toleran dengan kelompok non-Muslim dan lebih fokus pada penguatan iman menjadi kontradiktif dengan stigma sosial yang dilayangkan terhadap mereka. Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat di Lombok yang menjadi basis Jamaah Tabligh. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan teori stigma Erving Goffman dan teori

konstruksi sosial Peter L. Berger & Thomas Luckmann. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk stigma yang diberikan masyarakat terhadap Jamaah Tabligh, Pandangan Jamaah Tabligh terhadap stigma yang dilayangkan pada mereka serta upaya yang dilakukan Jamaah Tabligh dalam menepis stigma dan mispersepsi di masyarakat lokal tentang mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa dimensi stigma yang diterima oleh Jamaah Tabligh seperti labeling, stereotip, hingga diskriminasi di masyarakat lokal. Jamaah Tabligh memandang stigma yang diberikan oleh masyarakat lokal dengan cara yang beragam seperti tidak terlalu menanggapi ataupun tidak terlalu memikirkannya, ada pula yang meyakini stigma yang dilayangkan, serta menganggap stigma yang dituduhkan kepada mereka merupakan sunnatullah atas kesamaan historis dakwah Islam di masa lampau.

Upaya-upaya yang dilakukan Jamaah ToNigh dalam menepis stigma di masyarakat lokal

diantaranya dengan mendekati tokoh-tokoh agama setempat untuk bernegosiasi dan memfasilitasi dakwah Jamaah Tabligh di masyarakat, terus menerus meyakinkan masyarakat bahwa ajaran Jamaah Tabligh bukanlah sesuatu yang buruk, memberikan khidmat atau pelayanan kepada masyarakat setempat berupa ajakan untuk sama-sama

menikmati hidangan berdasarkan asas berbagi rezeki.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bermaksud untuk memberi informasi secara rinci mengenai pembahasan yang terdapat pada tiap bab. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal yang menerangkan Latar Belakang. Identifikasi dan Rumusan Masalah, Maksud dan Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian kajian penelitian terdahulu, dan Sistematika pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori, yakni: tinjauan tentang masjid, konsep dakwah, jamaah tabligh.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian, antara lain: jenis penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.lokasi dan waktu penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan mengenai pandangan warga terhadap kehadiran jaamah tabligh di Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, dan faktor penerimaan warga terhadap jaamah tabligh di Masjid Al-Muttaqin

Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini merupakan bagian terakhir yang membahas tentang Kesimpulan dari factor penerimaan warga terhadap kehadiran jaamah tabligh di Masjid Al-Muttaqin Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu.

